



Analisis Pembelajaran Mendalam yang Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal Lingkungan Pesisir Pada Materi IPAS di Kelas V SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen

Oktovianus Erari¹, Lusia N. Amsad²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Cenderawasi, Indonesia

Email: oktovianuserari@com¹

Abstract

This study aims to analyze the implementation of deep learning integrated with coastal local wisdom in the Social Sciences (IPAS) curriculum for Grade V at SD Negeri Mambui, Waropen Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through classroom observation and literature review. The results indicate that deep learning has been implemented through active student engagement in discussions and linking IPAS concepts to real-life experiences in the coastal environment. Local wisdom has been utilized as a learning resource through examples of community activities, although it has not been fully structured. The integration of deep learning and local wisdom positively affects students' conceptual understanding and fosters environmental care attitudes. Key supporting factors include easy access to the coastal environment and student enthusiasm, while limited media and learning materials remain primary obstacles. These findings emphasize the importance of context-based learning development to enhance IPAS learning quality and students' character formation.

Keywords: Deep Learning, Local Wisdom, Coastal Environment, Social Sciences, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan kearifan lokal lingkungan pesisir pada materi IPAS kelas V di SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam telah diterapkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan pengaitan konsep IPAS dengan pengalaman nyata di lingkungan pesisir. Kearifan lokal dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui contoh aktivitas masyarakat pesisir, meskipun belum sepenuhnya sistematis. Integrasi pembelajaran mendalam dan kearifan lokal berpengaruh positif terhadap pemahaman konseptual siswa dan membentuk sikap peduli lingkungan. Faktor pendukung utama adalah lingkungan pesisir yang mudah diakses dan antusiasme siswa, sementara keterbatasan media dan bahan ajar menjadi hambatan utama. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran berbasis konteks lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Kearifan Lokal, Lingkungan Pesisir, IPAS, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dasar idealnya tidak hanya menekankan pencapaian hasil akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar siswa mampu memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hamalik (2017), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami, memahami, dan memaknai pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungannya.

Pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam menjadi semakin penting. Rusman (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi dapat membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan. Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep, mengajukan pertanyaan, serta merefleksikan hasil belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh bersifat lebih tahan lama dan aplikatif.

Selain pendekatan pembelajaran, konteks sosial dan budaya peserta didik juga memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kearifan lokal merupakan bagian dari kekayaan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai edukatif dan dapat dijadikan sumber belajar di sekolah. Menurut Mulyasa (2018), pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara kontekstual sekaligus menanamkan nilai karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Pembelajaran yang berbasis pada realitas lingkungan siswa akan lebih mudah dipahami dan diterima.

Bagi wilayah pesisir, lingkungan alam dan sosial masyarakat pesisir menyimpan potensi besar sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Ekosistem pesisir, aktivitas ekonomi masyarakat, serta tradisi lokal dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Widiastuti (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains dan sosial karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan nyata terhadap lingkungannya.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih cenderung bersifat tekstual dan kurang mengintegrasikan potensi

lingkungan sekitar. Menurut Sari dan Kurniawan (2022), kurangnya pemanfaatan lingkungan lokal sebagai sumber belajar menyebabkan pembelajaran IPAS menjadi abstrak dan kurang bermakna bagi siswa. Kondisi ini berpotensi menghambat berkembangnya pemahaman konseptual serta sikap peduli lingkungan peserta didik, terutama di daerah yang memiliki kekayaan lingkungan seperti wilayah pesisir.

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi pembelajaran mendalam dengan kearifan lokal lingkungan pesisir menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani konsep-konsep IPAS dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan kearifan lokal lingkungan pesisir pada materi IPAS di kelas V SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Pembelajaran mendalam (deep learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara utuh dan bermakna, bukan sekadar penguasaan hafalan. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar, refleksi, dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran mendalam menjadi penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah sejak dini (Kemendikbudristek, 2023).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pembelajaran mendalam memiliki tiga prinsip utama, yaitu mindful learning (pembelajaran yang sadar dan terarah), meaningful learning (pembelajaran yang bermakna), dan joyful learning (pembelajaran yang menyenangkan). Ketiga prinsip ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses belajar peserta didik. Pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk memahami alasan di balik suatu konsep dan mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka miliki.

Sejalan dengan hal tersebut, Widodo (2021) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kualitas pemahaman konseptual siswa karena memberi ruang bagi eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, pendekatan

ini sangat relevan karena materi IPAS menuntut pemahaman fenomena alam dan sosial yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, norma, dan praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat sebagai hasil interaksi jangka panjang dengan lingkungannya. Kearifan lokal mengandung nilai edukatif yang dapat dijadikan sumber belajar kontekstual dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan dasar, kearifan lokal berfungsi sebagai jembatan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Sukmadinata, 2019).

Menurut Tilaar (2018), integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat identitas budaya peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa cinta terhadap lingkungan. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih holistik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian Yusnia (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep lingkungan. Siswa lebih mudah memahami materi karena contoh yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, kearifan lokal memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran mendalam di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Pesisir sebagai Sumber Belajar IPAS

Lingkungan pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang memiliki karakteristik ekologis dan sosial budaya yang khas. Wilayah ini kaya akan potensi sumber belajar, seperti ekosistem laut, mangrove, terumbu karang, serta aktivitas sosial ekonomi masyarakat pesisir. Dalam pembelajaran IPAS, lingkungan pesisir dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang mendukung pemahaman konsep sains dan sosial secara terpadu (Rahmawati & Hadi, 2020).

Menurut Suyanto (2019), pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan pesisir memungkinkan siswa mengamati fenomena alam secara nyata, seperti interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, pemanfaatan

sumber daya alam, serta dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Hal ini dapat memperkuat pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Penelitian Husain (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan pesisir dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga ekosistem pesisir karena mereka melihat langsung hubungan antara manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan pesisir sangat relevan dijadikan sumber belajar IPAS, terutama bagi sekolah yang berada di wilayah pesisir seperti SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial secara terpadu. Mata pelajaran ini dirancang agar siswa mampu mengenali lingkungan sekitar, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan sikap ilmiah dan sosial sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering berorientasi pada buku teks dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa (Prastowo, 2020).

Menurut Susanto (2021), pembelajaran IPAS yang efektif harus bersifat kontekstual dan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan konsep cenderung membuat siswa cepat lupa dan kurang memahami makna materi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar mereka.

Integrasi pembelajaran mendalam dan kearifan lokal dinilai sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan mengaitkan konsep IPAS dengan realitas lingkungan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran tematik dan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa SD.

Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kearifan Lokal dalam IPAS

Integrasi pembelajaran mendalam dengan kearifan lokal merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan strategi pedagogis modern dengan konteks budaya dan lingkungan lokal. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep IPAS secara mendalam melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan.

Menurut Widodo dan Nisa (2022), integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis deep learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mengamati, dan merefleksikan materi karena contoh yang digunakan berasal dari lingkungan mereka sendiri. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Integrasi pembelajaran mendalam dan kearifan lokal lingkungan pesisir memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep IPAS secara utuh sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan kearifan lokal lingkungan pesisir pada materi IPAS di kelas V SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta konteks nyata yang terjadi di dalam kelas, bukan pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah observasi dan studi literatur (literature review). Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran IPAS di kelas V dengan mengamati aktivitas guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi selama pembelajaran, serta pemanfaatan kearifan lokal lingkungan pesisir sebagai sumber belajar. Observasi bersifat nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat untuk memperoleh gambaran objektif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis hasil penelitian. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan pembelajaran mendalam, kearifan lokal, pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta pendidikan berbasis lingkungan pesisir. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari sumber nasional dan jurnal ilmiah Indonesia yang kredibel agar sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran mendalam, pemanfaatan kearifan lokal pesisir, serta dampaknya terhadap pemahaman konseptual dan sikap peduli lingkungan siswa. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan cara membandingkan temuan lapangan dengan konsep dan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari studi literatur.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam kondisi alamiah. Dengan demikian, penggunaan observasi dan studi literatur dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi pembelajaran mendalam dan kearifan lokal lingkungan pesisir dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada Materi IPAS Kelas V

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Mambui, pembelajaran IPAS telah menunjukkan unsur pembelajaran mendalam melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pada materi ekosistem, guru tidak hanya menjelaskan konsep melalui buku teks, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi tentang lingkungan pesisir di sekitar tempat tinggal mereka. Misalnya, guru menanyakan jenis hewan laut yang sering dijumpai siswa serta perubahan kondisi pantai yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan konsep IPAS dengan pengalaman nyata.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara lisan. Dalam satu kegiatan pembelajaran, siswa diminta menceritakan aktivitas orang tua atau masyarakat sekitar yang bekerja sebagai nelayan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar memahami hubungan antara manusia dan lingkungan secara lebih bermakna. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip meaningful learning, di mana siswa membangun pemahaman konsep berdasarkan konteks kehidupan mereka sendiri.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dan pendalamannya konsep belum dilakukan secara konsisten. Setelah diskusi berlangsung, pembelajaran sering kali langsung ditutup tanpa adanya kegiatan refleksi tertulis atau rangkuman bersama. Akibatnya, sebagian siswa masih memahami konsep secara umum dan belum mendalam.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam telah diterapkan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam tahap refleksi dan penguatan konsep.

Pemanfaatan Kearifan Lokal Lingkungan Pesisir sebagai Sumber Belajar IPAS

Hasil observasi menunjukkan bahwa kearifan lokal lingkungan pesisir telah dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS, meskipun belum terstruktur secara formal. Guru menggunakan contoh-contoh nyata seperti kebiasaan masyarakat menjaga perahu, waktu melaut, serta aturan tidak tertulis tentang larangan menangkap ikan kecil. Contoh tersebut disampaikan secara lisan saat menjelaskan materi pemanfaatan sumber daya alam.

Dalam salah satu pembelajaran, guru mengaitkan materi rantai makanan dengan jenis ikan dan biota laut yang dikenal siswa. Siswa menyebutkan ikan yang sering dikonsumsi di rumah serta organisme lain yang hidup di laut. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep rantai makanan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa belajar dari lingkungan tempat mereka tinggal.

Meskipun demikian, pemanfaatan kearifan lokal masih terbatas pada contoh verbal dan belum dikembangkan menjadi kegiatan eksplorasi langsung, seperti pengamatan lingkungan pesisir atau penggunaan lembar kerja berbasis kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kearifan lokal lingkungan pesisir sebagai sumber belajar IPAS masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar pembelajaran menjadi lebih mendalam dan sistematis.

Pengaruh Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kearifan Lokal terhadap Pemahaman Konseptual IPAS

Integrasi pembelajaran mendalam dengan kearifan lokal lingkungan pesisir memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konseptual siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi kelas, siswa lebih mudah menjelaskan kembali konsep ekosistem pesisir dibandingkan materi yang disampaikan secara abstrak. Ketika guru menggunakan contoh lingkungan sekitar, siswa mampu menyebutkan komponen biotik dan abiotik dengan lebih tepat.

Dalam kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan hubungan antara manusia dan lingkungan laut, seperti dampak pembuangan sampah terhadap ikan dan hasil tangkapan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata yang mereka temui. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan aplikatif.

Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan istilah ilmiah yang tepat. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan konsep melalui media pembelajaran atau kegiatan pendukung agar pemahaman konseptual siswa menjadi lebih merata. Secara umum, integrasi pembelajaran mendalam dan kearifan lokal terbukti membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Pengaruh Integrasi Pembelajaran terhadap Sikap dan Karakter Peduli Lingkungan

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan karakter peduli lingkungan pada siswa setelah pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Dalam kegiatan diskusi kelas, siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut. Beberapa siswa menyampaikan pendapat tentang dampak sampah plastik terhadap ikan dan lingkungan pesisir.

Perubahan sikap ini juga terlihat dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah. Siswa lebih memperhatikan kebersihan halaman sekolah dan mengingatkan teman-temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pembelajaran IPAS berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat pesisir.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor penghambat utama dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal adalah keterbatasan media dan bahan ajar yang relevan. Guru masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, sementara bahan ajar berbasis lingkungan pesisir belum tersedia secara khusus. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru sulit merancang kegiatan eksplorasi lingkungan secara langsung.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang cukup kuat, yaitu lingkungan pesisir yang mudah dijangkau dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dukungan sekolah terhadap pembelajaran kontekstual juga menjadi faktor penting dalam pengembangan pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mambui Kabupaten Waropen, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan kearifan lokal lingkungan pesisir telah berjalan dan menunjukkan dampak positif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran IPAS yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, seperti kondisi lingkungan pesisir dan aktivitas masyarakat setempat, terbukti membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu mengaitkan konsep IPAS dengan realitas yang mereka temui sehari-hari.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Melalui diskusi dan contoh nyata yang diangkat dalam pembelajaran, siswa mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Namun demikian, pembelajaran mendalam belum diterapkan secara konsisten, terutama pada tahap refleksi dan pendalaman konsep, sehingga pemahaman siswa masih bervariasi.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, salah satu kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS adalah belum optimalnya integrasi kearifan lokal secara terencana dan terstruktur. Pemanfaatan lingkungan pesisir masih terbatas pada contoh lisan dan diskusi kelas, tanpa didukung oleh kegiatan eksplorasi langsung atau penggunaan media pembelajaran yang dirancang khusus. Akibatnya, potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar yang kaya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran mendalam.

Tahapan refleksi sebagai bagian penting dari pembelajaran mendalam belum dilaksanakan secara konsisten. Pembelajaran sering kali berakhir setelah penyampaian materi dan diskusi, tanpa adanya penguatan konsep atau refleksi bersama. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa belum sepenuhnya mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi IPAS yang dipelajari.

Secara pribadi, pembelajaran IPAS yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Mambui menunjukkan arah yang positif karena telah berupaya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Pendekatan ini dinilai tepat dan relevan dengan karakteristik siswa

di wilayah pesisir. Namun, agar pembelajaran mendalam benar-benar tercapai, diperlukan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, khususnya dalam mengintegrasikan kearifan lokal secara sistematis ke dalam tujuan, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Ke depan, pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal sebaiknya didukung dengan pengembangan bahan ajar kontekstual, seperti lembar kerja siswa atau media pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan pesisir. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menarik dan bermakna, tetapi juga mampu membangun pemahaman konseptual dan karakter peduli lingkungan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Husain, Z. (2025). Pengembangan e-modul interaktif berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar lingkungan pesisir. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 45–56. <https://ejournal.my.id/biogenerasi/article/view/5883>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Pembelajaran mendalam (deep learning). Jakarta: Kemendikbudristek. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/storage/users/3/Berita/2025/PDF/Pembelajaran%20Mendalam.pdf>
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2020). Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Kencana.
- Rahmawati, L., & Hadi, S. (2020). Pemanfaatan lingkungan pesisir sebagai sumber belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–134.
- Rusman. (2021). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. P., & Kurniawan, A. (2022). Pembelajaran IPAS berbasis lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/17834>
- Sukmadinata, N. S. (2019). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2018). Multikulturalisme dan pendidikan karakter dalam pendidikan

nasional. Grasindo.

Widodo, A. (2021). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 15–25.

Widodo, A., & Nisa, K. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 301–312.

Widiastuti, N. (2020). Pembelajaran berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 23–31.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpgsd/article/view/31245>

Yusnia, Y. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan E-LKPD IPAS berbasis kearifan lokal di wilayah pesisir. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES)*, 7(1), 88–96.
<https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/107686>